

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank adalah suatu lembaga yang bisa mempengaruhi perekonomian suatu negara baik secara mikro maupun makro, selain itu juga tujuan bank yang lain yaitu untuk meningkatkan pembangunan nasional suatu negara. Salah satu fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dalam suatu bentuk simpanan ke masyarakat yang membutuhkan dana.

Kunt dan Huizinga (1998) menyatakan bahwa sektor keuangan juga sangat peka dan terpengaruh erat dengan kebijakan pemerintah serta kondisi ekonomi makro dan mikro negara yang bersangkutan. Secara teoritis ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bank baik faktor dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) bank itu sendiri. Faktor dari dalam (internal) antara lain kegiatan operasional bank, manajemen resiko, dan lain-lain. Sedangkan faktor dari luar bank meliputi, fluktuasi nilai tukar dan inflasi, kebijakan moneter, persaingan antar bank maupun lembaga keuangan non bank, volatilitas tingkat bunga, dan lain-lain.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah badan usaha

yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, dan aktivitasnya pasti berhubungan dengan masalah keuangan.

Perkembangan perekonomian Indonesia pada sektor perbankan mengalami beberapa guncangan dalam 20 tahun terakhir. Pada tahun 1997, Indonesia mengalami krisis moneter yang mengakibatkan krisis kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional. Akibat dari krisis kepercayaan tersebut, terjadilah penarikan simpanan masyarakat secara besar-besaran dari bank-bank nasional yang mengakibatkan perbankan nasional kekurangan likuiditas. Pada tahun 2001 sampai 2004 merupakan masa keemasan bagi perbankan karna pada tahun itu bank besar yang ada di Indonesia berhasil menanamkan sahamnya di bursa dan itu merupakan kinerja yang baik bagi dunia perbankan. Hal ini didukung dengan stabilnya nilai tukar rupiah dan suku bunga SBI yang cukup rendah. Seiring berjalannya tahun, perbankan Indonesia terus melakukan perbaikan, tetapi pada tahun 2008 perbankan Indonesia kembali mengalami guncangan. Fenomena krisis ekonomi global menimbulkan kepanikan di pasar keuangan global. Aliran dana dan kredit terhenti di berbagai negara, transaksi dan kegiatan ekonomi sehari-hari terganggu.

Sektor perbankan nasional juga mengalami dampak dari krisis yakni aliran dana keluar terjadi besar-besaran.

Perekonomian Indonesia setelah krisis global tahun 2008 berangsur membaik namun masih dalam kondisi yang kurang stabil, namun kenaikan suku bunga Bank Sentral Amerika Serikat (AS) The Fed pada tahun 2017 sebesar 0,25% membuat perekonomian Indonesia mengalami stagnan. Hal ini tercermin dari pertumbuhan ekonomi yang diproyeksi tumbuh 5,05% ternyata hanya tumbuh 5,02% yang hampir sama seperti tahun 2016 dan nilai tukar rupiah yang mengalami pelemahan dari tahun ke tahun. Secara tidak langsung, hal ini juga akan mempengaruhi sektor perbankan.

Kondisi seperti ini membawa pihak-pihak yang terjun didalam dunia perbankan perlu mengadakan suatu penilaian mengenai kesehatan bank. Investor adalah salah satu pihak yang perlu mengetahui kinerja dari sebuah bank karena semakin bagus kinerja bank tersebut maka jaminan keamanan atas dana yang diinvestasikan juga semakin besar. Dengan menggunakan rasio keuangan, investor dapat mengetahui kinerja suatu bank. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muljono (1999) bahwa perbandingan dalam bentuk rasio menghasilkan angka yang lebih obyektif, karena pengukuran kinerja tersebut lebih dapat dibandingkan dengan bank-bank yang lain ataupun dengan periode sebelumnya.

Menurut Syofyan (2002), kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan. Lebih lanjut lagi dalam

penelitiannya menyatakan bahwa tingkat bunga simpanan merupakan ukuran kinerja yang lemah dan menimbulkan masalah, sehingga dalam penelitiannya diisimpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah rate of return equity (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan return on asset (ROA) pada industri perbankan. Return on Asset (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan, sedangkan Return on Equity (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Mawardi, 2005). Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan.

Alasan dipilihnya Return on Asset (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998).

Untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Aspek capital meliputi CAR, aspek aset meliputi

NPL, aspek earning meliputi NIM, dan BOPO, sedangkan aspek likuiditas meliputi LDR dan GWM. *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity* merupakan aspek yang menggunakan rasio keuangan sebagai penilaiannya.

Kondisi ekonomi yang semakin stabil akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor terhadap perbankan yang pada akhirnya dapat memacu pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Pemantauan berkelanjutan terhadap indikator-indikator makro dapat memberikan informasi awal adanya permasalahan pada perbankan. Perbankan dapat secara tepat mengantisipasi dampak negatif dan memanfaatkan dampak positif yang muncul sebagai penunjang kinerja perbankan secara keseluruhan.

Penggunaan suku bunga kebijakan dari Bank Indonesia (BI Rate) sebagai indikator ekspektasi inflasi sejalan dengan kebutuhan akan suatu instrumen yang dapat secara efektif menjelaskan bagaimana pergerakan laju inflasi sebagai tujuan akhir kebijakan moneter. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa suku bunga merupakan channel yang cukup penting bagi kasus Indonesia. Namun penelitian tersebut lebih menekankan pada nominal suku bunga jangka pendek tertentu terhadap tingkat inflasi, dan belum mengukur kandungan ekspektasi inflasi di dalam suku bunga tersebut. Menurut Agustianto (2008) tak bisa dibantah, bahwa bunga (interest) telah menimbulkan dampak buruk bagi perekonomian

banyak negara dan fakta itu terjadi di mana-mana. Bunga memainkan peranan penting dalam mengakibatkan timbulnya krisis.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengindikasikan adanya research Gap atau inkonsistensi hasil penelitian. Variabel pertama CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan. Hasil penelitian mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan Ongore dan Kusa (2013) dan Irmawanti dan Dewi lestari (2014) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan CAR terhadap ROA. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Sutrisno (2016) menunjukkan adanya pengaruh negative dan tidak signifikan antara CAR dengan ROA. Dengan adanya research gap dari beberapa penelitian tersebut maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh CAR terhadap ROA.

Variabel kedua BOPO yang diteliti oleh Irmawati dan Dewi Lestari (2014) dan Ongore dan Kusa (2013) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2016) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara BOPO dengan ROA. Sutrisno (2016) dan Buchory (2015) menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara BOPO terhadap ROA. Dengan adanya research gap beberapa penelitian tersebut maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh BOPO terhadap ROA.

Variabel ketiga LDR yang diteliti oleh Irmawati dan Dewi Lestari (2014) dan Sutrisno (2016) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif

dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian Ongore dan Kusa (2013) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan LDR terhadap ROA sedangkan penelitian Fadjar dkk (2013) menunjukkan adanya pengaruh negative dan signifikan. Dengan adanya research gap dari beberapa penelitian tersebut maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh LDR terhadap ROA.

Variabel keempat inflasi yang diteliti oleh Sahara (2013) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan inflasi terhadap ROA sedangkan hasil penelitian Ongore dan Kusa (2013) dan Kalengkongan (2013) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan inflasi terhadap ROA. Dengan adanya research gap dari beberapa penelitian tersebut maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh inflasi terhadap ROA.

Variabel kelima tingkat suku Bunga SBI yang diteliti oleh Kalengkongan (2013) menunjukkan ada pengaruh positif signifikan tingkat suku Bunga dengan ROA. Hasil penelitian Sahara (2013) menunjukkan adanya pengaruh negative dan signifikan tingkat suku bunga dengan ROA sedangkan Fadjar dkk (2013) menunjukkan pengaruh negative dan tidak signifikan tingkat suku bunga SBI dengan ROA. Dengan adanya research gap dari beberapa penelitian tersebut maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh tingkat suku bunga terhadap ROA.

Mengingat masih terdapat ketidakkonsistenan antara hasil penelitian tersebut, maka perlu ditinjau ulang hubungan antara variabel-

variabel tersebut serta memasukan variabel baru, variable tersebut yaitu inflasi dan tingkat suku bunga. Untuk itulah penelitian ini dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh Permodalan, Efisiensi Bank, Likuiditas, Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Judul yang peneliti ambil dalam penelitian adalah “Analisis Pengaruh Permodalan, Efisiensi Bank, Likuiditas, Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, pada penelitian ini dapat dirumuskan bahwa masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu. Sehingga perlu dilakukan justifikasi lebih mendalam, oleh karena itu berdasarkan permasalahan yang terjadi dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas?
2. Apakah terdapat pengaruh efisiensi perbankan terhadap profitabilitas?
3. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas?
4. Apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap profitabilitas?
5. Apakah terdapat pengaruh tingkat suku bunga terhadap profitabilitas?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas.
2. Menganalisis pengaruh efisiensi perbankan terhadap profitabilitas.

3. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.
4. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap profitabilitas.
5. Menganalisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap profitabilitas.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Manfaat Teoritis

- a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai bank, sumbangan pemikiran serta sebagai bahan masukan untuk mendukung dasar teori penelitian yang sejenis dan relevan.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi atau perbandingan untuk penelitian-penelitian yang selanjutnya.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti karena menerapkan ilmu yang sudah didapat selama di bangku kuliah sehingga dapat diaplikasikan dalam penelitian dan menambah pengalaman serta pengetahuan tentang kinerja keuangan bank.

- b. Bagi Para Pengguna Informasi (pemegang saham, manajer, kreditur, karyawan)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana alternatif bagi para pemakai laporan keuangan dan praktisi

penyelenggara perusahaan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau wawasan kepada masyarakat tentang kinerja keuangan bank.